

EVALUASI ATAS PENGENDALIAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENJUALAN PADA PT PENGELOLA PUSAT PERDAGANGAN CARINGIN UNTUK MENGUKUR EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI PENGELOLAAN PENDAPATAN LISTRIK

Nano Suyatna
STKOM Al Ma'soem
nanosuyatna@yahoo.com

ABSTRACT

In an effort to improve electricity services to customers, there needs to be a balance between the supply of electricity and revenue. Payment methods made by the Perusahaan Listrik Negara (PLN) use Postpaid and Prepaid methods. Because services with postpaid methods better meet customer satisfaction, this method is chosen. Sales Accounting Information System is an information technology-based accounting application to support financial transactions in a company to run faster, more precisely and accurately at a reasonable cost. In its operation, it takes competent human resources to not be a source of problems (human error) and adequate infrastructure. To overcome the obstacles that will arise, whether triggered by the application or by the human resources themselves, it is necessary to control both aspects. Based on this research it shows that the application of Sales Accounting Information Systems and existing human resources is sufficiently supportive and reliable in supporting the creation of good control as it is proven that the level of acceptance of sales targets is realized effectively and efficiently.

Keywords :Efficient, Effective, Postpaid, Controlling, Prepaid, Accounting Information System.

ABSTRAK

Dalam upaya peningkatan pelayanan listrik kepada pelanggan, perlu adanya keseimbangan antara suplai daya listrik dengan penerimaan pendapatannya. Metode pembayaran yang dilakukan oleh Perusahaan Listrik Negara (PLN) menggunakan metode Pascabayar dan Prabayar. Karena pelayanan dengan metode pascabayar lebih memenuhi kepuasan pelanggan, metode ini yang dipilih. Sistem Informasi Akuntansi Penjualan adalah suatu aplikasi akuntansi berbasis teknologi informasi untuk menunjang transaksi keuangan di perusahaan agar berjalan lebih cepat, tepat dan akurat dengan biaya yang wajar. Dalam mengoperasikannya, diperlukan sumber daya manusia yang cakap agar tidak menjadi sumber masalah (*human error*) dan infrastuktur memadai. Untuk mengatasi kendala yang akan timbul, baik dipicu oleh aplikasi maupun oleh sumber daya manusia itu sendiri, maka diperlukan pengendalian terhadap kedua aspek tersebut. Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa aplikasi Sistem Informasi Akuntansi Penjualan maupun sumber daya manusia yang ada cukup menunjang dan dapat diandalkan dalam mendukung terciptanya pengendalian yang baik, terbukti tingkat penerimaan atas target penjualan terealisasi cukup efektif dan efisien.

Kata Kunci : Efisien, Efektif, Pascabayar, Pengendalian, Prabayar, Sistem Informasi Akuntansi.

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi sangat cepat, sehingga dunia bisnis terkena dampak teknologi informasi tersebut baik yang dampak positif, disamping itu ada dampak negatif yang perlu diantisipasi resiko bawaannya. Dampak positif, perusahaan dapat memanfaatkan keunggulan teknologi informasi dengan memanfaatkan aplikasi berbasis teknologi informasi. Dalam bisnis pengelolaan listrik (jual-beli) listrik PT. Pengelola Pusat Perdagangan Caringin telah bekerja sama dengan pihak Perusahaan Listrik Negara (PLN), PLN pada awalnya menerapkan metode pascabayar dan diimplementasikan juga oleh PT. Pengelola Pusat Perdagangan Caringin. Sekarang PLN telah menerapkan dua metode pembayaran yaitu metode pascabayar dan prabayar, serta dalam implementasinya sudah mulai bergeser dari metode pascabayar kepada prabayar dengan alasan lebih efektif dan efisien. Sementara PT. Pengelola Pusat Perdagangan Caringin hanya menerapkan metode pembayaran pascabayar. Kondisi saat ini memaksa dunia usaha untuk menggunakan teknologi informasi. Dengan sendirinya dunia usaha harus mampu mengimbangi, agar bisa bertahan dengan memanfaatkan teknologi informasi, yang berupa aplikasi Sistem Informasi Akuntansi Penjualan.

Teknologi informasi dalam suatu perusahaan dapat bermanfaat bagi kesemua bagian atau unit usaha atau kesemua sektor yang ada dalam perusahaan termasuk sektor pengelolaan atas transaksi keuangan perusahaan yaitu aplikasi Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Listrik pada PT. Pengelola Pusat Perdagangan Caringin Bandung. Teknologi informasi selain manfaatnya besar, akan tetapi risikonya juga besar untuk itu diperlukan pengendalian terhadap sistem informasi tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Metode pembayaran Pascabayar cukup memuaskan dan nyaman dirasakan oleh konsumen, tidak khawatir kehabisan pulsa listrik pada malam hari, yang membuatnya kerepotan. Namun dengan rasa nyaman tersebut terkadang konsumen lupa untuk membayar tagihan rekening listrik. Keadaan demikian penyedia daya listrik harus melakukan pengendalian atas transaksi pemakaian daya listrik dan pendapatannya. Dengan memanfaatkan teknologi informasi yang ada, apakah dapat dikelola dengan efektif dan efisien?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauhmana hubungan antara pengendalian sistem informasi akuntansi penjualan yang diterapkan oleh perusahaan dengan efektivitas dan efisiensi pengelolaan pendapatan listrik yang menerapkan metode pascabayar.

2. METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas beberapa metode pengumpulan data dan metode pengujian diantaranya adalah wawancara dilakukan dengan narasumber kepala unit listrik, untuk memperoleh informasi mengenai implementasi aplikasi sistem informasi akuntansi penjualan listrik baik cara pengendalian operasional maupun pengendalian aplikasi sehingga secara kuantitas dan kualitas pengendalian dapat diandalkan dengan indikator pendapatan secara maksimal dapat diperoleh dengan biaya yang wajar.

1.1 Uji Asumsi Klasik

1.1.1 Uji Normalitas Data

Salah satu asumsi dalam analisis statistika adalah data berdistribusi normal. Distribusi normal merupakan distribusi *continue* yang sangat penting dalam statistik dan banyak dipakai dalam memecahkan berbagai macam persoalan. Distribusi normal disebut juga distribusi *Gauss*. Uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen, variabel independen atau keduanya terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Uji Normalitas data dianggap penting

karena ketika data terdistribusi dengan normal, maka data dianggap mewakili populasi. Normalitas terpenuhi jika hasil tidak signifikan untuk taraf signifikansi (α) tertentu (biasanya $\alpha = 0,05$ atau $\alpha = 0,01$). Sebaliknya jika data diuji kemudian hasilnya signifikan, maka normalitas data tidak terpenuhi.

1.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variable independen yang memiliki kemiripan antar variable independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variable independen terhadap variable dependen. Jika VIF yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinieritas (V. Wiratna Sujarweni 2016).

1.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain terdapat ketidaksamaan varians. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara memplotkan nilai prediksi dengan nilai residualnya (Nazaruddin and Basuki 2016). Untuk menghasilkan model yang baik, varian dari pengamatan satu ke pengamatan yang lain harus homoskedastisitas, yaitu tidak diperbolehkan adanya heteroskedastisitas. Adanya homoskedastisitas adalah ciri dari model regresi yang baik. Uji heteroskedastisitas dalam pengujiannya menggunakan uji gletser dengan $\alpha = 0,05$. Apabila hasil pengujian lebih besar dari α maka tidak mengalami heteroskedastisitas (Ghozali and Imam 2011).

1.1.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah uji mengenai adanya hubungan serial antara *errors* pada pengamatan tertentu dengan *errors* pada pengamatan sebelumnya. Jika hubungan antara *errors* dengan *errors* sebelumnya kuat atau pengaruh *errors* periode sebelumnya signifikan terhadap *errors* periode berjalan maka dikatakan ada masalah autokorelasi. Alat uji autokorelasi antara lain menggunakan uji *DW (Durbin Watson)*, *Uji Lagrange Multiplier (LM)*, *Uji Statistic Q : Box – Pierce dan Ljung Box*, *Uji Run* (Rasul and Nurlaelah 2010).

1.2 Uji Statistik Parsial (Uji Statistik *t*)

Uji Statistik *t* pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Noor 2011). Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerima atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

- Jika nilai Signifikan > 0.05 maka H_0 diterima. Ini berarti secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikan ≤ 0.05 maka H_0 ditolak. Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Selain berdasarkan signifikansi, kriteria pengujian bisa dilihat berdasarkan:

Jika $t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima.

Jika $t_{\text{tabel}} \leq -t_{\text{hitung}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak.

Atau

Jika $p < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika $p > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

1.3 Uji Simultan (Uji F)

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui antar variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X) mempunyai hubungan linier. Uji ini dilakukan untuk prasyarat dalam menerapkan metode regresi linier, dengan kriteria sebagai berikut (Arikunto 2010) :

Jika; $F_{hitung} < F_{tabel}$ artinya H_0 diterima.

Jika; $F_{hitung} > F_{tabel}$ artinya H_0 ditolak.

Atau

Jika $p < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika $p > 0,05$,maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

1.4 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen.(Priyatno 2010) Uji ini digunakan untuk menjelaskan besarnya kontribusi atau pengaruh variabel independen (sistem pengendalian Internal) terhadap variabel dependen (Kualitas laporan keuangan). Besarnya koefisien determinasi dilihat dari jumlah *Adjusted R-Squared* (R²) pada koefisien regresinya, dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai koefisien determinasi $> 0,5$ artinya variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat dengan baik atau kuat.
- Jika nilai koefisien determinasi $= 0,5$ artinya variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat dengan sedang.
- Jika nilai koefisien determinasi $< 0,5$ artinya variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat dengan relatif kurang baik.

1.5 Populasi dan Sampel

Populasi yang diambil adalah data transaksi penjualan listrik, pengakuan penjualan, penerimaan tunai dan penerimaan atas tunggakan. Berhubung jumlah populasi kurang dari 100, maka penulis menggunakan sample jenuh, sehingga yang dijadikan sampel sebesar 36 bulan antara tahun 2015-2017, karena sampling yang memadai untuk riset yang sebenarnya digunakan minimal 100 supaya hasil analisisnya signifikan dan lebih akurat (Danang Sunyoto, 2011).

1.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)
Data primer ini didapatkan melalui metode pengamatan atau observasi dan metode wawancara atau Interview Kuesioner
2. Studi Kepustakaan (*Library Research*)
Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah diinterpretasikan. Langkah-langkah yang dilakukan adalah :

- a. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara sampling .
- b. Setelah metode pengumpulan data ditentukan kemudian ditentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diteliti yaitu daftar pernyataan atau kuesioner.
- c. Setelah data terkumpul kemudian dilakukan pengelolaan data, disajikan dan dianalisis dengan menggunakan uji statistik.
- d. Dalam melakukan analisis terhadap data yang berhasil dikumpulkan untuk mencapai suatu kesimpulan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan proses analisis uji validitas dan uji reliabilitas.

1.7 Rancangan Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dimulai dengan menetapkan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, pemilihan tes statistik dan perhitungan nilai statistik, penetapan tingkat signifikansi dan penetapan kriteria pengujian. Penetapan hipotesis yang akan diuji dalam kaitan dengan ada atau tidaknya hubungan antara variabel X dan variabel Y, yaitu Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis alternatif (H_a).

- H_0 Artinya sistem pengendalian intern tidak berpengaruh terhadap efektivitas dan efisiensi Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Listrik.
- H_a Artinya sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap efektivitas dan efisiensi Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Listrik.

1.8 Uji Statistik

Tingkat signifikan (level of significance) yang digunakan adalah 0,05 (5%) dengan derajat kebebasan $dk = n-2$. Tingkat ini dipilih karena dinilai cukup ketat untuk mewakili dalam pengujian kedua variabel tersebut dan merupakan tingkat signifikan yang sering digunakan terutama dalam ilmu-ilmu sosial.

Kriteria-kriteria yang digunakan adalah :

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, berarti H_a ditolak, H_0 diterima
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti H_a diterima, H_0 ditolak

2. ANALISA DAN PERANCANGAN SISTEM

3.1 Hasil Penelitian

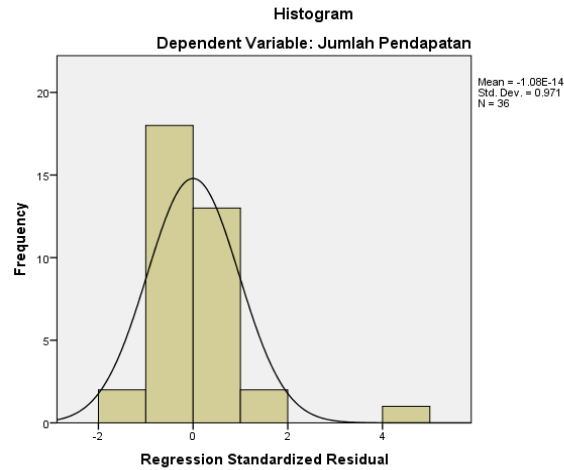
Pelaksanaan Pengendalian Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Listrik yang dilakukan PT. Pengelolaan Pusat Perdagangan Caringin sebagai berikut :

1. Hasil *scoring* menunjukkan bahwa secara total pengendalian Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Listrik di lakukan oleh Asep Rustandi, secara struktur dan wewenang merupakan tanggungjawabnya. Secara teknis adanya pemisahan fungsi antara fungsi pencatat, fungsi pelaporan pendapatan, serta fungsi penerimaan. Pengendalian input sistem informasi, sebelum dilakukan input data, data tersebut telah melalui mekanisme *check* dan *re-check* sehingga validitas data cukup meyakinkan.
2. Data masukan terhadap sistem berupa data kwh pemakaian daya listrik per pelanggan pengguna listrik. Keluaran atas aplikasi sistem informasi akuntansi penjualan listrik sudah berupa tagihan per pelanggan. Setelah terbit tagihan per pelanggan listrik, bagian kasir siap menerima pembayaran listrik setiap tanggal 1 sampai tanggal 15 bulan berikutnya, jika penerimaan melebihi tanggal 15 maka dikenai sanksi berupa denda keterlambatan. Penerapan sanksi merupakan upaya pengendalian atas sistem informasi agar tagihan penggunaan listrik tidak lama nunggak.
3. Secara visual (melalui pengeras suara) dihimbau dan diingatkan bahwa akan ada pemutusan aliran listrik, bagi pembayar listrik yang menunggak 1(satu) bulan atau lebih.

1.2 Hasil Pengujian

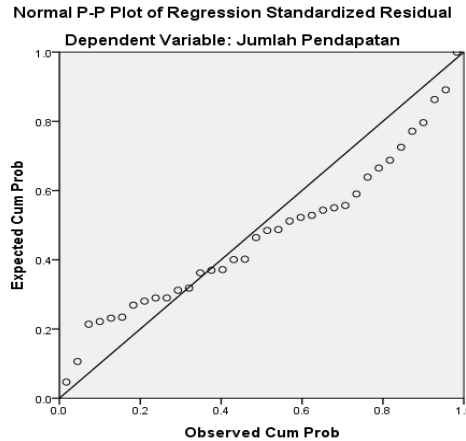
Hasil pengujian data penelitian dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

1. Uji Normalitas Data



Sumber : SPSS Output
Gambar 1 Histogram

Berdasarkan gambar di atas, menunjukkan histogram variabel dependent (Jumlah Pendapatan) terlihat berdistribusi normal karena kurva smooth dari histogram tersebut normal (simetris terhadap rata-rata 0).



Sumber : SPSS Output
Gambar 2 Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Berdasarkan gambar di atas, menunjukkan pola hubungan antara *Expected cum prob* dan *observed cum prob* dari *variable dependent* mengikuti garis lurus. Artinya *error variable dependent* dari rata-ratanya kecil.

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 1 Uji Multikolinieritas

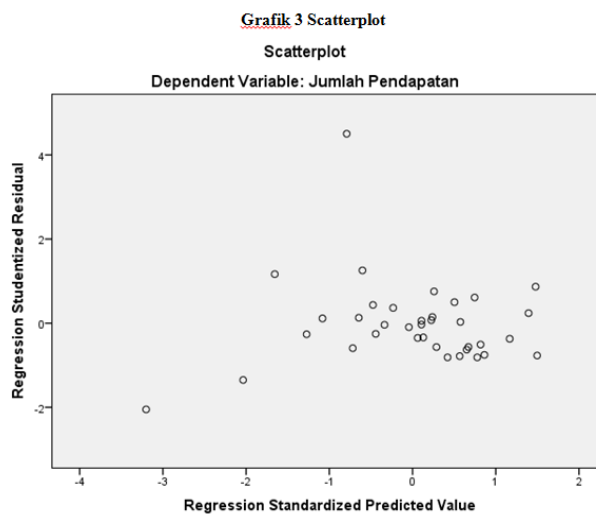
Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	127.937	67.083		1.907	.065		
Penerimaan Tugakan	.336	.161	.207	2.088	.045	.995	1.005
Penerimaan Tunai	.829	.102	.811	8.163	.000	.995	1.005

a. Dependent Variable: Jumlah Pendapatan

Sumber SPSS Output

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai *collinearity statistic tolerance* diatas 0,1 atau VIF kurang dari 10 maka tidak ada gejala multikolinieritas, tidak ada hubungan kuat antara *variable independent*.

3. Uji Heteroskedastisitas



Sumber : SPSS Output
Gambar 3 Scatterplot

Berdasarkan gambar di atas tampak bahwa pola hubungan antara *regression studentized residual* dengan *regression standardized predicted value* tidak beraturan. Hal ini berarti ada perpencaran varians residu yang seragam pada *variable dependent*, atau tidak ada gejala heteroskedastisitas

4. Uji Autokorelasi

Uji korelasi pada kesempatan ini peneliti menggunakan Uji Durbin Watson, dengan hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 2 Uji Autokorelasi

Deteksi	Autokorelasi	Positif
$1,922 < 1,35365$	Maka terdapat autokorelasi positif	Salah
$1,922 > 1,58716$	Maka tidak terdapat autokorelasi positif	Benar
$1,46246 < 1,922 < 1,58716$	Maka pengujian tidak meyakinkan	Salah

Sumber : SPSS Output

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan nilai DW: $1,922 > DU: 1,58716$, maka tidak terdapat autokorelasi positif.

Tabel 3 Uji Autokorelasi

Deteksi	Autokorelasi	Negatif
$2,078 < 1,35365$	Maka terdapat autokorelasi negatif	Salah
$2,078 > 1,58716$	Maka tidak terdapat autokorelasi negatif	Benar
$1,46246 < 2,078 < 1,58716$	Maka pengujian tidak meyakinkan	Salah

Sumber : SPSS Output

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan nilai 4-DW: $2,078 > DU: 1,58716$, maka tidak terdapat *autokorelasi negative*.

5. Analisis Koefisien Determinasi (Uji R)

Tabel 4 Uji R

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Durbin-Watson	
					R Square Change	F Change	df1	df2		
1	.796 ^a	.633	.623	11.672	.633	58.719	1	34	.000	
2	.822 ^b	.676	.656	11.135	.043	4.361	1	33	.045	1.922

a. Predictors: (Constant), Penerimaan Tunai

b. Predictors: (Constant), Penerimaan Tunai, Penerimaan Tugakan

Sumber : SPSS Output

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan koefisien korelasi simultan penerimaan tunai sebesar 63,3 % sedangkan koefisien korelasi simultan penerimaan tunai, penerimaan tunggakan sebesar 67,6 % berarti koefisien korelasi simultan penerimaan tunggakan sebesar 4,3%.

Tabel 5 Uji R

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.073 ^a	.005	-.024	18.812

a. Predictors: (Constant), Penerimaan Tugakan

Sumber SPSS Output

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan koefisien R pada tabel 1 lebih besar dibandingkan dengan koefisien R tabel 2, artinya koefisien R pada regresi *auxiliary* atau tidak ada hubungan kuat antara variable bebas.

4. PENUTUP

Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa pengendalian sistem informasi akuntansi penjualan listrik sudah sangat baik dan efektif serta efisien, karena tingkat kebocorannya tidak ada, yang ada sebatas penangguhan pembayaran. Hubungan antara variabel independen tidak ada hubungan sehingga penanganan penjualan tunai dan penerimaan tunggakan harus dibuatkan strategi masing-masing. Penerimaan tunggakan cukup signifikan dan masih pada batas wajar dan nilainya juga wajar. Korelasi antar variabel independen tidak terdapat korelasi, jadi penanganannya harus masing masing, baik penanganan penjualan yang menjadi target penerimaan bulan berjalan, sehingga tunggakan akan berkurang, tanpa mengeluarkan biaya tambahan.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharismi. (2010). *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Danang Sunyoto. (2011). *Riset Bisnis Dengan Analisis Jalur SPSS*. Cet. 1. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.

- Diptyana, Pepie dan Stefy Agnestasia. (2012). *Studi Atas Kualitas Jasa Sistem Informasi Pada Bisnis E-Voucher*. Surabaya:
- Ghiselli, E.E., and C.W. & Brown. (1955). *Personnel and Industrial Psychology*. New York: McGraw Hill.
- Ghozali, and Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gie, The Liang, and Miftah Toha. (1976). *Rfisiensi Kerja Bagi Pembangunan Negara*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Marshall B. Romney, Paul John Steinbart. (2017). *Accounting Information System (Alih Bahasa Kikin Sukinah, Nur Safira, Novita Puspasari)*. Edisi 13. Jakarta: Salemba Empat.
- Muharam, Harjum, Pusvitasari, and Rizki. (2007). "Analisa Perbandingan Efisiensi Bank Syariah Di Indonesia Dengan Metode Data Envelopment Analisis." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* Vol. II No.
- Mulyadi. (2007). *Activity-Based Cost System (Sistem Informasi Biaya Untuk Pemberdayaan Karyawan, Pengurangan Biaya, Dan Penentuan Secara Akurat Kas Produk Dan Jasa*. Edisi Enam. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Nazaruddin, and Basuki. (2016). *Analisis Statistik Dengan SPSS*. Yogyakarta: Danisa Media.
- Noor, Juliansyah. (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Priyatno, Duwi. (2010). *Belajar Cepat Olah Data Statistik Dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi.
- Rasul, Agung Abdul, and Nurlaelah. (2010). *Praktikum Statistika Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS*. Edisi Pert. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Rita, and Hanafie. (2010). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Sanyoto gondodiyoto. (2007). *Audit Sistem Informasi + Pendekatan CobIT*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Simanjuntak, Timbul Hamonangan, and Imam Mukhlis. (2012). *Dimensi Ekonomi Perpajakan Dalam Pembangunan Ekonomi*. Bogor: Penerbit Raih Asa Sukses.
- Theodorus M.Tuanakotta. (2012). *Pengendalian Menurut ISA (International Standards On Auditing)*. Jakarta: Salemba Empat.
- . (2014). *Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing)*. Jakarta: Salemba Empat.

Willson, James D., and John B. Campbel. (1981). *Controlllership (Alih Bahasa Dra. Ak, Tjintjin Felix Tjendera)*. Cet. Kelim. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.

V. Wiratna Sujarweni. (2016). *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi Dengan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Baru Press.

Yazar .A., and Ozcan. (2008). *Health Care Benchmarking and Performance Evaluation*. New York: Springer.